

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Deskripsi Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan subyek pimpinan Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya dan Karyawan-karyawan Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Berikut ini profile informan yang telah berhasil diteliti:

- 1) Nama : Ibu Nurul Wulan Sari  
Umur : 43 tahun  
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Wanita  
Status Informan : Pimpinan Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya

Peneliti memilih Ibu Nurul Wulan Sari sebagai informan, karena beliau ini merupakan pimpinan Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan merupakan kunci dari bagaimana proses kepemimpinan di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

- 2) Nama : Ibu Siti Rupiayati  
Umur : 46 tahun  
Pendidikan : SMA  
Jenis Kelamin : Wanita

Status Informan : Guru Taman Kanak-kanak Harapan Bunda  
Surabaya

Peneliti mamilih Ibu Siti Rupiyyati sebagai informan sebab beliau ini merupakan staf pengajar di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan peneliti meyakini beliau ini mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

3) Nama : Ibu Siti Aisyah

Umur : 25 tahun

Pendidikan : SMA

Jenis Kelamin : Wanita

Status Informan : Guru dan bendahara Taman Kanak-kanak  
Harapan Bunda Surabaya

Peneliti mamilih Ibu Siti Aisyah sebagai informan sebab beliau ini merupakan staf pengajar dan bendahara di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan peneliti meyakini beliau ini mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

4) Nama : Ibu Muyati

Umur : 28 tahun

Pendidikan : SMA

Jenis Kelamin : Wanita

Status Informan : Guru Taman Kanak-kanak Harapan Bunda  
Surabaya

Peneliti mamilih Ibu Muyati sebagai informan sebab beliau ini merupakan staf pengajar di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan peneliti meyakini beliau ini mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

- 5) Nama : Naning Yuliana  
 Umur : 33 tahun  
 Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Jenis Kelamin : Wanita  
 Status Informan : Guru Taman Kanak-kanak Harapan Bunda  
 Surabaya

Peneliti mamilih Ibu Naning Yuliana sebagai informan sebab beliau ini merupakan staf pengajar di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan peneliti meyakini beliau ini mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

- 6) Nama : Ibu Muti'ah  
 Umur : 50 tahun  
 Pendidikan : S1 Pendidikan Kewarganegaraan  
 Jenis Kelamin : Wanita

Status Informan : Guru Taman Kanak-kanak Harapan Bunda  
Surabaya

Peneliti mamilih Ibu Muti'ah sebagai informan sebab beliau ini merupakan staf pengajar di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan peneliti meyakini beliau ini mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

- 7) Nama : Ibu Musyayada  
 Umur : 52 tahun  
 Pendidikan : SMA  
 Jenis Kelamin : Wanita  
 Status Informan : Guru Taman Kanak-kanak Harapan Bunda  
 Surabaya

Peneliti mamilih Ibu Musyayada sebagai informan sebab beliau ini merupakan staf pengajar di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan peneliti meyakini beliau ini mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

- 8) Nama : Ibu Dewi Urifah  
 Umur : 35 tahun  
 Pendidikan : SMA  
 Jenis Kelamin : Wanita

Status Informan : Guru Taman Kanak-kanak Harapan Bunda  
Surabaya

Peneliti memilih Ibu Dewi Urifah sebagai informan sebab beliau ini merupakan staf tukang kebun di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya. Dan peneliti meyakini beliau ini mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya.

## 2. Deskripsi Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan jalannya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Maka dengan obyek proses komunikasi maka akan ditemukan pola komunikasi yang cocok untuk digunakan oleh pimpinan dengan karyawan di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya.

## 3. Deskripsi Lokasi Penelitian

### 1) Latar belakang Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Surabaya

Dalam upaya membantu masyarakat miskin agar putra/putrinya dapat mengenyam pendidikan dan mengurangi siswa putus sekolah serta pembiayaan pendidikan semakin tahun semakin mahal, maka TK Harapan Bunda mengajukan Dana Hibah Operasional Pendidikan untuk Taman Kanak-Kanak demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut data Depdiknas tahun 2000 jumlah anak usia 4 – 6 tahun yang tertampung di TK baru sekitar 1,6 juta (12%) dan yang tertampung di RA sekitar 0,4 juta (5%) . Ini berarti bahwa untuk tingkat TK/RA pun Indonesia masih termasuk eksklusif, karena baru dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat. Padahal berdasarkan hasil kajian neurology, penanganan pendidikan anak yang dimulai setelah menginjak usia 4 tahun pun dinilai sangat terlambat, karena usia 4 tahun pertama justru lebih penting dan menentukan.

Tanggung jawab memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan tanggung jawab semua pihak, baik masyarakat, lembaga swasta maupun lembaga pemerintah. Oleh karena itu untuk mensinergikan berbagai pihak dalam pemberian layanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan langkah cerdas yang harus ditempuh, sehingga layanan pendidikan yang diberikan akan lebih optimal dan dapat menjangkau pada sasaran yang lebih luas.

## 2) Tujuan

Tujuan kami mendirikan sekolah ini, dimana kami ingin terlibat langsung dalam dunia pendidikan, dan kami berkeinginan kelak anak didik kami menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta berakhlaqul karimah.

### 3) Visi dan Misi

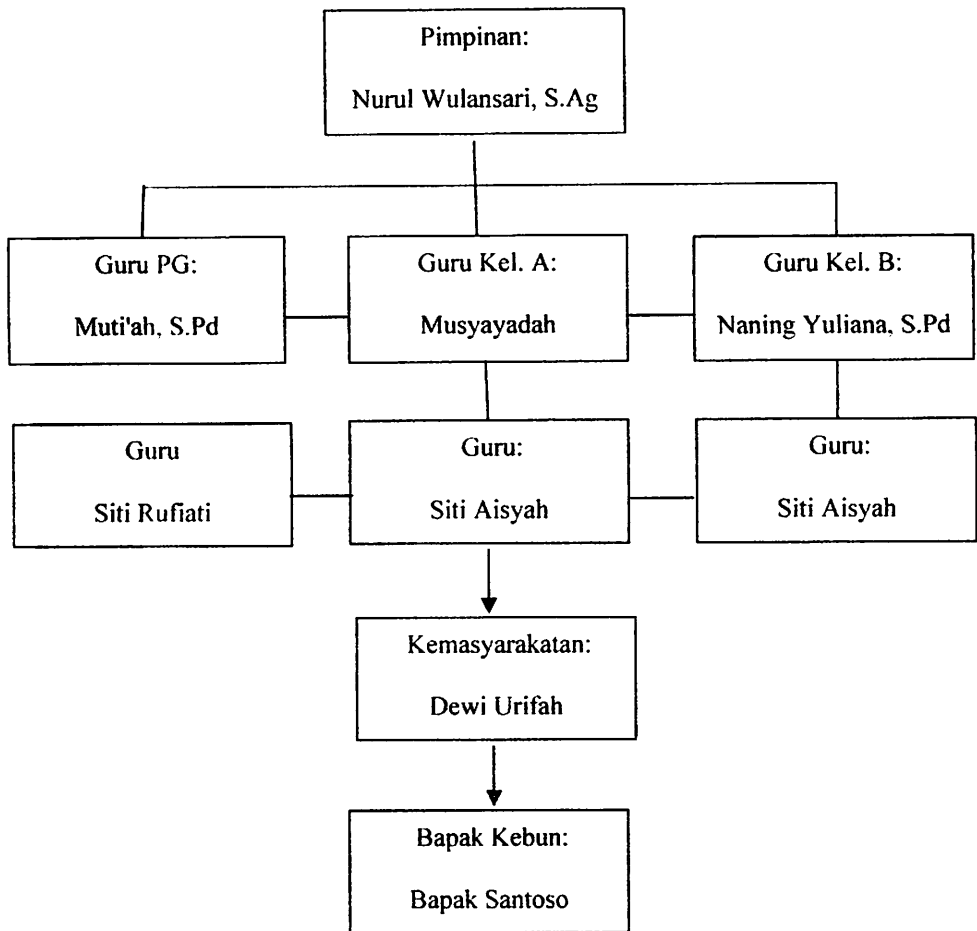
Pendirian TK "Harapan Bunda" RW X kelurahan Manukan Kulon kecamatan Tandes membawa visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Sangat peduli terhadap anak didik usia dini untuk berkembang dan maju pendidikannya.

Misi :

- a. Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak didik usia dini untuk mendapatkan pendidikan atas dasar pola pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter.
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan anak usia dini, agar kelak menjadi anak-anak Indonesia yang sehat, cerdas dan ceria.
- c. Meningkatkan kemampuan bunda-bundanya sebagai tenaga pengajar agar sejalan dengan kemajuan pengetahuan/pengajaran untuk mempersiapkan anak-anak Indonesia menghadapi tantangan global.

## 4) Struktur Organisasi

**Bagan 3.1**

Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya  
Sumber: TK Harapan Bunda Surabaya

## 5) Identitas

- a. Nama Sekolah : TK "Harapan Bunda"
- b. Alamat : JL. Manukan Thohirin 76 RT.06  
RW.10 Kelurahan Manukan Kulon  
Kecamatan Tandes Surabaya



- c. Surat izin pendirian : Dinas Pendidikan Pemkot Surabaya  
Nomor 421.1/074/436.6.4.12/2010  
Tanggal 28 Juni 2010.
- d. NSS : 002056012058
- e. Jumlah tenaga pengajar : 5 Orang
- f. Jumlah Siswa sekarang : 40 Orang
- 6) Jadwal kegiatan PPT "Harapan Bunda"

**Tabel 3.1**

Jadwal Kegiatan Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya

WAKTU	KEGIATAN
07.30-07.45	SENAM BERSAMA
07.45-08.00	MORNING CIRCLE
08.00-08.15	PIJAKAN SEBELUM MAIN
08.15-08.45	PIJAKAN SAAT MAIN
08.45-09.00	MAKAN BERSAMA
09.00-09.30	MAIN BERSAMA
09.30-10.00	PIJAKAN SETELAH BERMAIN
10.00-10.30	EVALUASI
10.30-10.45	PULANG

7) Daftar inventaris TK Harapan Bunda Surabaya:

a. Aset :

1. Almari : 1 (satu) buah
2. Radio, tape recorder : 1 (satu) buah
3. Meja : 15 (lima belas) buah
4. Meja Belajar : 5 (lima) buah
5. Bangku : 40 (empat puluh) buah

b. Alat permainan edukatif (APE) :

1. APE balok bangunan : 2 (dua) kontainer
2. Bola sepak : 5 (lima) buah
3. APE pasak bersusun : 1 (satu) buah
4. Ayunan : 1 (satu) buah
5. Prosotan : 1 (satu) buah

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengamatan dan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya Di lokasi tersebut bagaimana seorang kepala tk itu berpengaruh besar terhadap kinerja dari setiap guru pengajar yang dipimpinnya.

Penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi yang diterapkan oleh Ibu Nurul Wulan Sari, S.Ag, selaku kepala tk di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya.

Seorang kepala tk mempunyai motivasi yang kuat dalam membentuk dan menjalankan organisasinya. Seorang kepala tk juga mempunyai ketepatan dalam menentukan posisi karyawan sehingga dapat mendukung kinerja dari seorang kepala tk tersebut serta menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat mengembangkan perusahaan/organisasi.

#### 1. Proses Komunikasi antara kepala tk dan guru pengajar

Dalam sebuah organisasi atau lembaga baik itu yang bersifat formal maupun informal akan berjalan sesuai yang diharapkan, apabila komunikasi antara pimpinan dengan bawahan berjalan beriringan yang bertujuan untuk memajukan organisasi atau lembaga tersebut.

Melihat dari fokus masalah yang ada mengenai bagaimana proses komunikasi antara kepala tk dan guru pengajar di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya, maka hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut dan tujuan penelitianpun dapat diketahui.

"Saya mengucapkan Alhamdulillah, hubungan saya dengan para guru pengajar berjalan dengan baik. Disini saya selalu mengedepankan musyawarah mufakat dalam segala hal, sehingga semua guru-guru pengajar merasa dihormati, dihargai, dengan begitu mereka menjadi semangat dalam bekerja. Semua lembaga akan sukses apabila antara elemen yang berada dalam lembaga terjalin hubungan yang harmonis dan penuh dengan kekeluargaan"<sup>1</sup>

Begitu pentingnya musyawarah mufakat yang diterapkan oleh kepala tk Harapan Bunda Surabaya. Membuat hubungan kerja antara beliau dengan para guru pengajar terjalin dengan baik. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Rupiyyati selaku guru TK Harapan Bunda Surabaya:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012





"Saya bekerja disini mulai dari berdirinya sekolah ini, yang saya alami dan saya merasakan hubungan yang harmonis dengan beliau, karena beliau orangnya bijaksana. Beliau tidak membeda-bedakan antara kami semua disini, dan beliau menganggap kami semua adalah tim. Beliau orangnya baik, bertanggungjawab serta sangat terbuka. Beliau sering bertanya-tanya kepada kami, mengenai apa kekurangan beliau. Sehingga kami sering melakukan komunikasi timbal baik dengan baik. Beliau juga selalu konsisten mengenai waktu dalam bekerja, ketika jam kerja ya bekerja ketika beristirahat ya biasanya kami mengobrol mengenai apa saja. Saya secara pribadi bangga memili kepala seperti beliau"<sup>8</sup>

## 2. Hambatan komunikasi yang terjadi antara kepala tk dan guru pengajar

Sebuah organisasi atau lembaga tidak akan terlepas dari adanya hambatan. Biasanya hambatan-hambatan yang terjadi di dalam sebuah lembaga disebabkan beberapa faktor. yaitu faktor proses komunikasi, hambatan fisik, hambatan semantik, hambatan psikologi dan hambatan manusiawi.

"Saya menyadari dan akui sebagai manusia biasa, saya juga sering melakukan kesalahan. Pernah waktu itu saya lupa memberikan informasi kalau ada kunjungan dari guru pengajar dari sekolah lain. Dan kebetulan pada hari itu saya tidak berada ditempat. Jadi, guru-guru pengajar kami bingung. Dari kesalahan inilah saya memulai untuk tidak lagi mengulang kesalahan-kesalahan apalagi mengulang kesalahan yang sama"<sup>9</sup>

Hal senada diutarakan Ibu Muyati:

"Dulu pernah mas... Ibu Wulan tidak memberikan informasi berkaitan dengan adanya kunjungan dari guru pengajar dari sekolah lain. Kami pada awalnya bingung perihal maksud dan tujuan orang tersebut, karena kami juga tidak mengenal orang tersebut. Kemudian saya mencoba menghubungi Ibu Wulan yang kebetulan beliau tidak berada ditempat"<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rupiayati, 21 Mei 2012

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Muyati, 28 Mei 2012

Pentingnya akan informasi yang berada di sebuah organisasi atau lembaga. Membuat Seorang kepala tk lebih informatif lagi bagi guru pengajar.

"Di lembaga kami memang terdiri dari orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Dan saya juga terkadang agak kesulitan menyatukan guru pengajar yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Tidak hanya latar belakang, salah satu dari mereka ada yang mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menangkap pesan yang saya sampaikan. Dan saya memiliki tanggungjawab untuk memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya apabila ada yang kurang paham dengan apa yang saya sampaikan"<sup>11</sup>

Ibu Siti Aisyah juga mengungkapkan:

"Saya terkadang bingung dengan beberapa orang disini, sebab mereka ada yang berasal dari madura dan dari cilacap. Terkadang mereka salah mengartikan apa yang saya bicarakan. Tapi saya menyadari dan memaklumi dengan memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari kata-kata saya"<sup>12</sup>

Ketidak seragaman bahasa yang digunakan dalam sebuah organisasi atau lembaga dimana didalam lembaga tersebut memiliki orang-orang yang tidak sama mengenai latar belakang, suku dan budaya membuat elemen yang berada didalam organisasi atau lembaga menjadi terpecah. Untuk itu keseragaman dalam bahasa membuat sebuah organisasi atau lembaga menjadi lebih solid, karena dengan keseragaman bahasa orang-orang yang berbeda latar belakang, suku dan budaya akan mengerti maksud dari isi pesan yang disampaikan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 25 Mei 2012

### 3. Pola Komunikasi antara kepala tk dengan guru pengajar

Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya merupakan sebuah lembaga yang berorientasi dalam dunia pendidikan, dimana didalamnya terdapat Kepala TK dan juga Guru Pengajar yang bertugas menjalankan program-program kerja yang telah terbentuk. Dalam menjalankan program-program kerja diperlukan adanya proses komunikasi pemimpinyang dilakukan seorang kepala tk. Pola komunikasi pemimpin sendiri mempunyai tiga bentuk yang di antaranya komunikasi ke bawah, ke atas dan komunikasi horizontal. Dari ketiga pola komunikasi tersebut sering kali digunakan sebagai acuan dari seorang pimpinan, dimana di penelitian ini iyalah kepala tk dalam menjalankan hubungan dengan bawahannya.

#### a. Komunikasi ke bawah

Salah satu lembaga yang menggunakan pola komunikasi tersebut dalam menjalankan roda lembaganya yaitu kepala tk Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya, dimana seperti yang di ungkapkan Ibu Nurul Wulansari sebagai kepala tk Harapan Bunda Surabaya:

"Saya menerapkan pola komunikasi yang berperan langsung dalam pencapaian visi dan misi. Sebab, apapun yang dilakukan guru-guru pengajar selalu saya kontrol bagaimana dia bekerja. Sehingga dapat meningkatkan kinerja dari para guru pengajar dan juga menguntungkan bagi semua pihak yang berada di lingkungan kami"<sup>13</sup>

Ketika disinggung mengenai pola komunikasi yang dijalankan pada lembaga Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012



"Ketika melakukan komunikasi saya biasanya melakukannya dengan para guru pengajar terkait masalah kinerja dan program-program yang sedang berjalan dan program yang akan datang. Sehingga lingkungan kerja yang informatif akan tetap berjalan, dan antara saya dengan para guru pengajar menjadi akrab. Sedangkan untuk melakukan perintah atau instruksi ke guru pengajar terkait masalah pekerjaan, saya selalu ucapkan sendiri dan saya ucapkan secara lisan sehingga pesan yang saya sampaikan jauh lebih efisien dan jelas"<sup>14</sup>

Hal serupa di ungkapkan Ibu Muyati:

"Menurut saya Ibu Wulan itu orangnya sangat baik, pintar dan selalu melakukan komunikasi dengan saya atau para guru-guru pengajar disini. Beliau ketika mengambil sebuah keputusan, beliau mengambil secara tegas, dan keputusan-keputusan beliau berasal dari musyawarah mufakat. Dan dari keputusan beliau, menyerahkannya kepada kami untuk dilaksanakan dan diterima dengan baik"<sup>15</sup>

Tidak hanya sekedar memberi perintah dan instruksi kerja saja, pola

komunikasi pemimpin yang dilakukan Ibu Nurul Wulan Sari.

"Meskipun saya ini sebagai seorang kepala, saya tidak hanya bertugas untuk memberikan perintah atau instruksi kepada guru pengajar. Saya juga memberikan semangat kerja kepada mereka, sehingga membuat mereka akan bekerja lebih baik lagi dari sebelumnya. Saya biasanya mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan DCCT, pelatihan anak belajar, pelatihan gerak dan lagu. Tidak hanya itu, saya juga memberikan sebuah apresiasi semacam kenaikan jabatan apabila ada seseorang dari para guru pengajar bekerja lebih bagus dari yang lainnya"<sup>16</sup>

Hal serupa di ungkapkan Ibu Siti Aisyah:

"Saya merasa sangat senang atas kepemimpinan beliau, selain beliau banyak memberi masukan-masukan terkait kinerja kami. Beliau juga tak jarang memberikan apresiasi bagi kami apabila diantara kami ada yang memiliki kinerja lebih bagus dari yang lainnya"<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Muyati, 28 Mei 2012

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 25 Mei 2012

Pola Komunikasi pemimpin ke bawah yang diterapkan Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya, terlihat berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan Ibu Mutiah:

“Kami sebagai guru pengajar Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya, selalu menaati dan menjalankan perintah-perintah dan tugas yang telah diberikan oleh Ibu Wulan. Seperti kalau Ibu Wulan sedang tidak berada ditempat, ya kami tetap melaksanakan tugas seperti ketika Ibu Wulan berada ditempat. Sebab, jika saya melaksanakan tugas tersebut berarti saya sudah melaksanakan tanggungjawab saya sebagai seorang pengajar. Dan saya juga merasa walimurid yang sedang menunggu anak-anak mereka diluar, saya anggap itu sebagai kepala tk. Sebab, mereka ini juga mengawasi kinerja kita selama kita bekerja disini. Jadi, tidak ada kata malas-malasan meskipun Ibu Wulan tidak berada ditempat”<sup>18</sup>

b. Komunikasi ke atas

Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Bunda Surabaya juga menerapkan komunikasi ke atas sebagai bentuk komunikasi pemimpin. Seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Wulansari selaku Kepala TK harapan Bunda Surabaya

"Musyawarah mufakat merupakan bagian yang penting bagi lembaga kami. Musyawarah mufakat ini tidak akan terwujud apabila saya sebagai kepala tk egois terhadap ide, tanggapan, serta respon dari guru pengajar disini”<sup>19</sup>

Serupa dengan yang diungkapkan Ibu Siti Rupiayati dan Ibu

Musayadah:

"Lembaga kami memang berangkat dari musyawarah mufakat, Ibu Wulan orangnya terbuka apabila diantara dari kami memberikan sumbangsih pemikiran, baik itu berupa ide, tanggapan, atau tanya jawab menyangkut apa saja baik itu terkait masalah kinerja dan program-program yang sedang

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Muti'ah, 28 Mei 2012

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012

berjalan dan program yang akan datang. Kami merasa senang dengan kebijaksanaan beliau"<sup>20</sup>

Pentingnya ide-ide brilian dari guru pengajar membuat lembaga tersebut dapat berkembang dengan baik.

"Para guru pengajar disini juga terkadang memberikan informasi-informasi berupa apa saja yang berkaitan dengan kemajuan TK Harapan Bunda. Baik itu informasi dari luar maupun dari dalam. Bentuk informasi-informasi dari luar ini biasanya berupa kegiatan lomba-lomba, karnafal atau ada seminar. Kalau informasi dari dalam yaa.. biasanya seputar kabar seperti *gosip-gosip*"<sup>21</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan Ibu Dewi Urifah:

"Saya pribadi ketika mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kemajuan TK Harapan Bunda Surabaya, saya selalu menginformasikannya terlebih dahulu ke kepala tk Ibu Wulan. Dan Ibu Wulan dengan terbuka menerima informasi-informasi yang kami berikan. Kemudian oleh beliau menginformasikannya ke pada kami semua sebagai guru pengajar, dan kami semua baik itu kepala tk maupun guru pengajar memusyawarahkan bersama-sama kemudian mengambil keputusan yang mufakat apakah informasi tersebut dapat dilajalakan atau tidak"<sup>22</sup>

### c. Komunikasi Horizontal

Penerapan komunikasi horizontal TK Harapan Bunda Surabaya, membuat suasana lingkungan kerja menjadi lebih informatif. Sebab setiap guru pengajar juga memerlukan informasi dari guru pengajar yang lain.

Seperti yang diungkapkan Ibu Muyati:

"Pentingnya akan kebutuhan sebuah informasi membuat kami saling bertukar informasi mengenai apa saja yang berkaitan dengan kemajuan bersama, apalagi kalau itu menyangkut tugas dan pekerjaan, sehingga kami tahu info-info terbaru dan menjadi lebih bertanggungjawab atas pekerjaan yang dilaksanakan"<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siti Rupiayati dan Ibu Musayadah

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Wulan Sari, 21 Mei 2012

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Urifah, 25 Mei 2012

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Muyati, 28 Mei 2012

Hal senada juga diungkapkan Ibu Mutiah, Ibu Siti Aisyah dan Ibu

Naning Yuliana:

"Yah... kami menyadari saling bertukar informasi itu penting bagi kami sesama guru pengajar. Tidak hanya informasi saja, kami juga sering melakukan diskusi bersama apabila diantara kami sebagai guru pengajar mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang disampaikan dari Ibu Wulan. Sehingga dapat terpecahkan apa yang menjadi persoalan dari tugas yang diberikan kepala tk"<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Mutiah, Ibu Siti Aisyah dan Ibu Naning Yuliana